

Terjemahan Takarir Dialog Berbahasa Arab dalam Film Ketika Cinta Bertasbih 1

Ahmad Marzuq^{1*}, Mohamad Sarip²

^{1,2}Prodi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

Abstract

The entertainment industry, including foreign language films, can be an interesting object of study in translation studies. In foreign language films there are translations in various languages, according to the object of the audience. The film *When Cinta Bertasbih I* (KCB I) is one of the films in which there are dialogues in foreign languages, in this case Arabic. The subtitles of this film (subtitles) can be researched by being oriented towards the source language and the target language. This can be seen from some of the dialogues in the KCB I film which features various Arabic fusha and Egyptian 'amiyah. Therefore, this study aims to describe and classify the variety of sentences in the dialogues contained in the KCB I film along with their translations. From the results of the analysis it was found that the fusha variety is more often used in formal conditions, while the Egyptian 'amiyah variety is widely used in daily dialogue. The translations presented in the subtitles of the KCB I film tend to prioritize equivalence of meaning and are more oriented to the target language, this allegedly aims to provide comfort to the audience.

Keywords: *Fusha-'amiyah*; film; arabic dialogues

Abstrak

Industri hiburan, termasuk film berbahasa asing, dapat menjadi objek kajian yang menarik dalam studi penerjemahan. Dalam film berbahasa asing terdapat terjemahan dalam berbagai bahasa, sesuai dengan objek penontonnya. Film *Ketika Cinta Bertasbih 1* (KCB 1) merupakan salah satu film yang didalamnya terdapat dialog-dialog berbahasa asing, dalam hal ini bahasa Arab. Teks terjemahan takarir film ini dapat diteliti dengan berorientasi pada bahasa sumber dan bahasa target. Hal ini terlihat dari beberapa dialog dalam film KCB 1 yang menampilkan ragam bahasa Arab *fusha* dan *'amiyah* Mesir. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengklasifikasi ragam kalimat dalam dialog-dialog yang terdapat dalam film KCB 1 berikut dengan terjemahannya. Dari hasil analisis ditemukan bahwa ragam *fusha* lebih sering digunakan dalam kondisi formal, sementara ragam *'amiyah* Mesir banyak digunakan dalam dialog sehari-hari. Terjemahan yang disajikan dalam takarir film KCB 1 cenderung mengutamakan kesepadanan makna dan lebih berorientasi pada bahasa sasaran, hal ini diduga bertujuan untuk memberi kenyamanan pada penonton.

Kata Kunci: *Fusha-'amiyah*; film; dialog berbahasa Arab

***Corresponding Author**

Email Address: ahmad.marzuq@unj.ac.id

Pendahuluan

Komunikasi dan transfer pengetahuan berkembang pesat disertai dengan ledakan teknologi komputer dan informasi telah menyebabkan perubahan dalam cara memperoleh pengetahuan (Warschauer 2006). Begitu juga dengan studi penerjemahan, yang saat ini bukan hanya terkait dengan penerjemahan teks dari satu bahasa ke bahasa yang lain, namun telah merambah pada penerjemahan pada industri hiburan, yaitu film. Karena di era yang serba menggunakan peralatan dan teknologi yang canggih seperti saat ini, kegiatan penerjemahan dapat berfungsi pada berbagai bidang. Salah satunya adalah bidang entertainment atau hiburan (Shidiq and Malik, n.d.)

Alvarez dan Vidal (1996) menyatakan dengan tegas bahwa saat ini adalah era komunikasi media massa secara global yang menggunakan perangkat multimedia di mana audiens atau masyarakat dunia saling berbagi teks terbaru berupa film, lagu, atau buku melampaui batasan budaya. Dari pernyataan Alvarez dapat kita pahami bahwa komunikasi masa tidak dapat dibendung dan berbagai produk media massa seperti film, lagu, buku dan sebagainya dengan cepat menyebar ke berbagai penjuru dunia. Penyebaran tersebut tidak terlepas dari peranan penerjemahan dari teks bahasa sumber (bsu) ke dalam teks bahasa sasaran (bsa) (Harahap 2015).

Dalam penerjemahan multimedia, teks audiovisual terutama teks lisan - program radio/TV, film, DVD, video, opera, teater - diterjemahkan dengan pengisian suara atau takarir. Pengisian suara menggantikan teks lisan asli dengan terjemahan dalam bahasa target, sementara takarir meninggalkan teks asli yang diucapkan atau dinyanyikan dengan menambahkan terjemahan tertulis di layar. (Williams & Chesterman 2014)

Penerjemahan dalam subtitling khususnya film tidak sesederhana menerjemahkan teks biasa seperti penerjemahan klasik pada umumnya. Film adalah hiburan yang berbentuk audio visual sehingga harus ada penyelarasan antara suara di dalam film dan terjemahannya. Terjemahannya juga harus baik dan sesuai dengan konteks atau latar belakang film tersebut. Para penonton yang mempunyai kemampuan untuk memahami bahasa sumber pasti akan merasa tidak nyaman dengan subtitle yang kurang tepat. Hal ini tentu saja akan mengurangi kenyamanan para penonton dalam menikmati film tersebut.

Maka dari itu penerjemah film atau subtitler haruslah orang-orang yang memiliki kompetensi yang baik dalam penguasaan bahasa sumber dan bahasa sasaran dengan baik sekaligus juga menguasai latar budaya dimana film tersebut mengambil setting sehingga tidak ada pesan yang menyimpang atau tidak tersampaikan (Wahyudi et al., 2017).

Bahasa Arab dalam penggunaannya terbagi menjadi ragam *fusha* dan *'ammiyah*. Orang Arab menggunakan bahasa *fusha* sebagai bahasa resmi dan juga bahasa tulis. Adapun bahasa *'ammiyah* digunakan dalam komunikasi sehari-hari (Fithriyahni 2018).

Salah satu film Indonesia yang didalamnya terdapat dialog-dialog berbahasa asing, dalam film ini bahasa Arab, yaitu film *Ketika Cinta Bertasbih I* (KCB I). KCB adalah film yang diangkat dari novel yang berjudul *Ketika Cinta Bertasbih* karya Habiburrahman. Film tersebut dirilis pada tahun 2008 yang diperankan oleh dua tokoh utamanya, yaitu Khalidi Asadil Alam dan Oki Setiana Dewi. Film yang menceritakan tentang kehidupan mahasiswa asal Indonesia yang belajar di Al-Azhar, Kairo Mesir. Film ini mengambil latar di dua negara, yaitu Mesir dan Indonesia.

Karena film ini mengambil salah satu latarnya di negara Mesir, tentu saja di dalamnya terdapat banyak dialog berbahasa Arab, baik bahasa Arab ragam *fusha* (formal) maupun *'ammiyah* Mesir (non-formal/sehari-hari). Diantaranya, dialog antara Azam (Khalidi Asadil Alam) dengan pedagang di pasar, sopir taksi, penjual buku dan dialog antara Furqon (Andi Arsyil) dengan polisi dan penjahat wanita yang memerasnya.

Penelitian-penelitian sebelumnya terkait dengan film KCB I ini diantaranya membahas tentang konsep feminisme Islam (Yusof et al. 2010), komodifikasi nilai Islam (Zaini 2019),

analisis semiotika (Yati, 2019), nilai budaya (Hidayati, 2011), kajian nilai pendidikan akhlak (Wijayati 2012), representasi komunikasi antarpribadi (Yuliansyah, 2015), pola alih tutur pengambilan giliran berbicara (Diba, 2018), dan aspek tasawuf (Khasanah, n.d.). Peneliti belum menemukan penelitian terkait dengan klasifikasi ragam *fusha* dan *'amiyah* Mesir dalam dialog berbahasa Arab dalam film KCB I. Penelitian ini diharapkan dapat mengisi celah tersebut.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik analisis isi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengklasifikasikan ragam *fusha* dan *'amiyah* Mesir dalam dialog-dialog berbahasa Arab dalam film "Ketika Cinta Bertasbih I" berikut dengan terjemahannya. Langkah-langkah yang dilakukan antara lain: (1) mengidentifikasi, mengumpulkan dan mentranskripsikan dialog-dialog berbahasa Arab dalam film; (2) mengklasifikasikan transkrip dialog; (3) menganalisis transkrip dialog dan takarir terjemahan yang disajikan; (4) menyimpulkan berdasarkan hasil analisis.

Hasil dan Pembahasan

Setelah menelaah dengan seksama film "Ketika Cinta Bertasbih I", peneliti mengidentifikasi, mengumpulkan dan mentranskripsikan dialo-dialog berbahasa Arab dengan hasil sebagai berikut.

No.	Situasi	Dialog Berbahasa Arab	Terjemahan Takarir
1.	Dialog Azam dengan Wail El Ahdali	وائل: أنا من طنطى، اسمي وائل الأحدي.	Wail: Saya dari Tonto, nama saya Wail Elahdali
		عزام: أهلا وسهلا، شرفنا بزيارتك، اسمي عزام، خير العزام.	Azam: selamat datang, sangat senang dengan kunjungannya. Nama saya Azam, Khoirul Azam
		وائل: ماشاء الله هذا اسم جميل، يبدو أن لديك عزيمة قوية وثابت	Wail: Masya Allah, nama anda bagus sekali, kamu pasti orang yang memiliki kemauan keras dan karakter yang kuat
		عزام: شكرا من فضلك، أستأذنك أنا تعباً جداً	Azam: terima kasih atas pujiannya, maaf saya tinggal dulu, saya sangat letih
		وائل: ألا تجلس معنا نأكل الكباب سوياً	Wail: ayo kita duduk makan kebab sama-sama
		عزام: لا، لا أنا سبعان	Azam: tidak, terima kasih saya masih kenyang
		وائل: كما تحب، طابت ليلتك	Wail: silahkan, semoga istirahatmu nyaman
2.	Dialog Azam dkk dengan polisi yang mencari penjahat dan menggeledah asrama	الشرطي: فين وائل؟ وائل فين؟	Polisi: dimana wail? Wail dimana?
		عزام: ما في أحد اسمه وائل، احنا مش عارفين ان هو وائل.	Azam: di rumah ini tidak ada yang namanya Wail, kami tidak mengenal Wail
		الشرطي: كذاب، وائل الأحدي اكد هنا.	Polisi: bohong, Wail El Ahdali pasti ada di rumah ini

3. Dialog Furqon dengan Sarah
- عزام: إنا طلاب الأزهار، والله احنا مش عارفين خالص من هو وائل
Azam: Kami mahasiswa Al-Azhar, demi Allah kami tidak kenal Wail yang kalian maksud
- الشرطي: اسكت، وائل خطير جدا
Polisi: Diam, Wail sangat berbahaya
- ساره: هذا فرقان
Sarah: tuan Furqon?
- فرقان: أيوه صح، من معايا؟
Furqon: betul, ini siapa?
- ساره: أنا ساره زيفزاف، طالبة جامعة قاهرة، تعرفنا بعد شهرين في المكتب، فكرني؟
Sarah: Saya Sarah Zifzaf mahasiswi Universitas Kairo yang pernah kenalan di perpustakaan 2 bulan lalu, masih ingat?
- فرقان: سويا، ساره اليس سكن في مهندسين؟
Furqon: sebentar, Sarah yang tinggal di Mohandisin?
Sarah, iya, benar
- ساره: أيوا
Furqon: kok kamu bisa tahu saya disini? Ada perlu apa menghubungi saya nona?
- فرقان: أنت عرفت أنا إزي؟
Sarah: saya ingin mengundang anda makan malam bersama di restoran Abu Sakr tepat di depan rumah sakit Qasr Aini, bagaimana?
- ساره: أنا بتختم بك لشأن عظيمك على مطعم أبو سكر التي في قصر العين، إرأي،
Furqon: maaf, mungkin saya tidak bisa, saya sedang konsentrasi menghadapi sidang tesis saya tiga hari lagi
- فرقان: معليش، أنا مركز عندي مناقشة بعد ثلاثة أيام
4. Dialog Furqon dengan polisi
- شرطي: أهلا وسهلا ومرحبا يا فرقان
Polisi: selamat datang Tuan Furqon: baik Tuan
- فرقان: أهلا بيك
Polisi: silahkan duduk
- شرطي: تفضل بالجلوس
Furqon: terima kasih
- فرقان: شكرا
Polisi: penjahat itu mengaku Miss Italiana, benarkah begitu Furqon?
- شرطي: المجرمة تدري أنها ميس أيطالينا، صح كيده يا فرقان
Furqon: ya, kolonel
- فرقان: نعم يا سيد العقيد
Polisi: akan kami bantu menyelesaikan masalah ini supaya anda nyaman di Mesir. Terus terang Furqon, ini termasuk masalah yang besar dan kami perlu usaha yang keras. Kami harap, kami bisa meletakkan masalah anda dalam prioritas
- شرطي: سوف نساعدك في هذه المشكلة، حتى ترتاح في مصر، صراحة يا فرقان كانت هذه القضية قضية عظيمة
Furqon: ini fitnah yang sangat keji

- نحتاج إلى مجهود كبير ، نتمنى أن نضع
قضيتك في الأولوية
فرقان: هذه فتنة بشيعة
شرطي: والله أنا فاهم، اتصل بي سيد
رشدان هذا الصباح، المهم نحن نستعد
بحل قضيتك، لا تخف ولا تحزن أن الله
معنا
فرقان: متى يمكنني الحضور إلى هنا مرة
أخرى
شرطي: يعني بعد الأسبوع أن شاء الله
فرقان: أنا واثق بكم، إلى اللقاء
فرقان: اين قبضت عليها ؟
شرطي: في برت سعيد، هي تريد ان تهرب
الي اليونان
فرقان: هل هي يونانية ؟
شرطي: لا، التعليمات التي جمعناها تدل
علي انها اسرائيلية
فرقان: اسرائيلية ؟
شرطي: ايوه صح وكانت هي من اعضاء
عصابة التي نهضت ضديداها، تعرف يا
فرقان بعد ان قبضنا عليها فأنها تأتي
بجنونها وهي ليست كذلك، اذن كيف
تذهب الي بلاد عديدة
5. Dialog Furqon
dengan polisi
شرطي: بعد ان كن باستجوابه وقررنا
قضيتك مع القضايا المشابهة، انا اتفقنا
انت لازم ان تدل الدام
فرقان: لاي شيء؟
شرطي: ميس ايطالينا التي اسمها الدقيق
كلدر المرث، و ثمنون في المئة من
ضبحاها مصاب بالمرضة الايدس، وهذا
Polisi: demi Allah saya paham.
Tuan Rusydan menghubungi
saya pagi ini, yang penting
kami siap menyelesaikan
masalah anda. Jangan
bersedih, sesungguhnya Allah
bersama kita
Furqon: kapan saya bisa
datang lagi kesini?
Polisi: maksimal setelah
seminggu
Furqon: ok, saya percaya anda,
sampai jumpa
Furqon: dimana anda tangkap
dia?
Polisi: di Port Said, dia ingin lari
ke Yunani
Furqon: apakah dia orang
Yunani?
Polisi: bukan, menurut
keterangan yang kami himpun,
dia orang Israel
Furqon: orang Israel?
Polisi: benar, dia termasuk
geng yang suka memeras
korbannya. Sejak kami tangkap
dia pura-pura gila, padahal dia
tidak begitu. Bagaimana
mungkin dia pergi ke banyak
negara?
Polisi: setelah kami interogasi
dia dan kami bandingkan
masalah anda dengan masalah
yang serupa, kami terpaksa
meminta anda untuk diperiksa
darah
Furqon: untuk apa?
Polisi: Miss Italiana nama
sebenarnya Golda Olmert, 80%
korbannya terkena AIDS. Tes
darah ini untuk masa depan

- التدليل يتعلق في مستقبلك، أرجو ان لا تكون من المستطير بالمرضة الايدس شرطي: يا مناظم صابر، رافقه الي المشتشفى، عادة نعرف النتيجة بعد ثلاثة ايام
- anda. Saya harap anda tidak termasuk yang terkena AIDS. Sesan Shabir, temani dia ke rumah sakit, biasanya kita tahu hasilnya setelah 3 hari
6. Dialog Azam dengan Ana
 7. Dialog Azam dengan pedagang
- أنى: لو سمحت، أنت أندونيسي؟
 عزام: السلام عليكم يا عم رغب
 بائع: أهلا يا عزام، وعليكم السلام ورحمة الله وبركاته، تريد كم كيلو عزام؟
 عزام: خمسة وعشرين الصويا، أنا باب اللحم
 بائع: تفضل
- Ana: permisi, anda orang Indonesia?
 Azam: Assalamu'alaikum Ammu Ragab
 Pedagang: wa'alaikumussalam Azam, mau berapa kilo?
 Azam: 25 kilo kedelai. Saya beli daging dulu
 Pedagang: ok
8. Dialog Azam dengan sopir taksi
- عزام: يا عم سارع سويا، خذ طارق بجاع نور خطاب كلية البنات مدينة نصر و تنزل في محطة، أزدك خمس جنيهه سائق: لا، زد عشر جنيهه، وسلم بسرعة جدا
- Azam: paman bisa ngebut? Potong jalur ke masjid Nuri Khithab Kuliyyatul Banat Nashr City, berhenti di haltenya, saya tambah 5 pound
 Sopir: tambah 10 pound, saya akan ngebut lebih cepat dari yang kamu bayangkan
9. Dialog Azam dengan penjual buku
- عزام: السلام عليكم يا عم الصابر
 بائع: وعليكم السلام يا أندونسي، عاوزه ايه؟
 عزام: تفسير التحليلي الجزء الثاني، شعبة تفسير سنة ربعة
 بائع: فين جزء الأول؟ لحظة فضل يا أندونيس
 عزام: شكرا يا عام، السلام عليكم
 بائع: وعليكم السلام
- Penjual buku: wa'alaikum salam orang Indonesia, apa yang kamu inginkan?
 Azam: diktat Tafsir Tahlili Juz 2 jurusan Tafsir, tahun 4
 Penjual buku: juz pertamanya mana?... sebentar. Silahkan ambil orang Indonesia
 Azam: terima kasih paman, Assalamu 'alaikum
 Penjual buku: wa'alaikum salam
10. Pengumuman kelulusan sidang master Furqon
- وبعد المناقشة التي دارك بين المناقشين قررنا منح الطالب درجة الامتياز
- setelah tim penguji berdiskusi dan bermusyawarah memutuskan memberikan gelar magister kepada mahasiswa yang bersangkutan dengan predikat cumlaude

11. Dialog polisi dengan Furqon	<p>شرطي: والله انا اسف يافرقان، انت مصاب بالمرض</p> <p>فرقان: مستحيل ميش ممكن</p> <p>رشدان: اصبر يا سيد فرقان اصبر يا اخي هذا ليس اخير من حياتك، لا تقلق، لا تيأس من روح الله اصبر يا أخي، حياتك طويلة، هذا امتحان من ربنا</p> <p>شرطي: سندساعدك يافرقان سنخرجك ان شاء الله من هذه المشكلة. إنا نحافظ على سمعتك وسمعة أسرتك، ولكن أنت لازم بتسمع نصيحتي. لقد طلبت أنا من المستشفى اخفي عن نتيجة التحرير. أنت لبد أن تغادر مصر أسرع ما يمكن، وتركي أن لا تنقل هذا المرض إلى غيرك. وأنا سوف أخفي سرّك، لا أحد يعرف أنك مصاب بالمرض الأيدس إلا أنت وأنا وموظف المستشفى وطبعا الله عز و جل</p>	<p>Polisi: demi Allah saya minta maaf Furqon, anda positif terkena AIDS</p> <p>Furqon: mustahil, tidak mungkin</p> <p>Rusydan: sabar tuan Furqon, sabar saudaraku, ini bukan akhir segalanya, jangan cemas, jangan putus asa, sabar, hidupmu masih panjang, ini cobaan dari Allah</p> <p>Polisi: kami akan bantu anda keluar dari kesulitan ini. Kami akan jaga reputasi anda dan martabat keluarga anda, tapi anda harus dengan nasehat saya. Saya sudah meminta pihak rumah sakit untuk merahasiakan ini. Anda harus segera meninggalkan Mesir secepatnya. Anda janji takkan menyebarkan penyakit ini kepada orang lain. Saya pasti akan menjaga rahasia anda, tak ada yang tahu anda terkena AIDS kecuali anda, saya dan petugas rumah sakit, dan tentunya Allah SWT.</p>
---------------------------------	--	--

Setelah dialog-dialog berbahasa Arab dalam film KCB I ditranskripsikan, selanjutnya peneliti melakukan analisis dan klasifikasi terhadap transkrip dialog tersebut dengan rincian sebagai berikut.

Dialog 1

Dialog yang terjadi ketika Azam pulang ke asrama mahasiswa dan mendapati temannya menerima tamu asing (Wail El Ahdali). Pada dialog ini, terdapat kalimat yang menggunakan ragam *fusha* meskipun dalam keadaan atau situasi yang tidak formal, seperti pada kalimat *شرفنا بزيارتك* yang berarti "kami senang dengan kunjungan anda". Dalam teks takarir tertulis: "sangat senang dengan kunjungannya". Ini juga menandakan bahwa terjemahan takarir pada dialog ini tidak menggunakan terjemahan kata per kata, namun lebih cenderung memperhatikan pada kesepadanan makna.

Dialog 2

Dialog ini terjadi saat polisi mendatangi asrama mahasiswa Indonesia untuk mencari buronan yang diduga berkunjung ke tempat tersebut. Pada dialog ini lebih cenderung menggunakan ragam *'amiyah* Mesir, meskipun diselingi dengan ragam *fusha*. Seperti yang tergambar dalam kalimat: *ما في أحد اسمه وائل، احنا مش عارفين ان هو وائل* yang terjemahan takarirnya: di rumah ini tidak ada yang namanya Wail, kami tidak mengenal Wail.

Dialog 3

Dialog ini merupakan percakapan antara Furqon dengan Sarah melalui telepon. Dialog ini seutuhnya menggunakan ragam *'amiyah* Mesir.

Dialog 4

Dialog yang terjadi antara Furqon dengan polisi yang membantunya dalam mengusut kasus pemerasan yang ia alami. Dialog ini lebih banyak menggunakan ragam *fusha* dan hanya sedikit ragam *'amiyah* yang muncul seperti pada kalimat *صح كیده یا فرقان* yang terjemahan takarirnya: "benarkah begitu Furqon?".

Dialog 5

Dialog ini terjadi ketika Furqon datang ke kantor polisi karena mendapat kabar bahwa penjahat wanita yang memerasnya telah tertangkap. Ragam yang digunakan dalam dialog ini hampir seluruhnya merupakan ragam *fusha*.

Dialog 6

Dialog ini terjadi di bus dan merupakan awal pertemuan Azam dengan Ana. Ana memulai perbincangan menggunakan kalimat ragam *fusha* ini untuk memastikan bahwa yang dia ajak bicara (Azam) adalah orang Indonesia.

Dialog 7

Dialog ini terjadi antara Azam dengan pedagang bahan makanan di pasar. Dialog ini cenderung menggunakan ragam *'amiyah* Mesir. Terjemahan yang disajikan dalam takarir cenderung mengutamakan kesepadanan makna.

Dialog 8

Dialog ini terjadi antara Azam dengan sopir taksi ketika akan menolong Ana dan temannya yang mengalami musibah kecopetan. Dialog ini cenderung menggunakan ragam *'amiyah* Mesir. Terjemahan yang disajikan dalam takarir cenderung mengutamakan kesepadanan makna.

Dialog 9

Dialog ini terjadi antara Azam dengan pedagang buku ketika Azam mencari diktat yang ia perlukan untuk bahan ujiannya. Dialog ini cenderung menggunakan ragam *'amiyah* Mesir. Terjemahan yang disajikan dalam takarir cenderung mengutamakan kesepadanan makna.

Dialog 10

Kalimat yang disampaikan ini sebenarnya bukan dialog, tetapi hanya pengumuman kelulusan sidang master Furqon. Kalimat ini menggunakan ragam *fusha* karena digunakan dalam situasi formal. Terjemahan yang disajikan dalam takarir cenderung berorientasi pada bahasa target, dan tidak menerjemahkan kata per kata dari bahasa sumber.

Dialog 11

Dialog ini terjadi ketika polisi menginformasikan hasil tes darah Furqon. Dialog ini menggunakan ragam *fusha* dan terjemahan yang disajikan dalam takarir cenderung mengutamakan kesepadanan makna.

Simpulan

Setelah menelaah dialog-dialog berbahasa Arab dalam film KCB I, peneliti menemukan bahwa ragam *fusha* lebih sering digunakan dalam kondisi formal, seperti dialog Furqon di

kantor polisi dan pengumuman kelulusan sidang master. Sementara ragam 'amiyah Mesir banyak digunakan dalam dialog sehari-hari di pasar, di jalan dan di toko buku. Terjemahan yang disajikan dalam teks takarir film KCB I cenderung mengutamakan kesepadanan makna dan lebih berorientasi pada bahasa sasaran, hal ini diduga bertujuan untuk memberi kenyamanan pada penonton.

Daftar Rujukan

- Alvarez, R., & Vidal, M. C. A. (1996). *Translation, power, subversion*. Vol. 8. Multilingual Matters.
- Ardi, H. (2015). *Pengantar penerjemahan (Introduction to translation)*. Padang: Sukabina Press.
- Diba, A. F. (2018). *Pola alih tutur pengambilan giliran berbicara dalam dialog film Ketika Cinta Bertasbih sutradara Chaerul Umam* (Skripsi, Universitas Wijaya Kusuma, Surabaya). Retrieved from <https://erepository.uwks.ac.id/2135/>
- Fithriyyahni, A., & Sholikhah, M. (2018). Bahasa Arab fusha dan 'ammiyah serta cakupan penggunaannya. In *Pembelajaran Bahasa, sastra, dan budaya Arab di Indonesia*. Seminar Nasional Bahasa Arab Mahasiswa II HMJ Sastra Arab, Fakultas Sastra, Universitas Negeri Malang (pp. 155-164). Malang, Jawa Timur.
- Harahap, N. J. (2015). Analisis strategi penerjemahan pada film 'Good Will Hunting' ke dalam bahasa Indonesia." *ECOBISMA: Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Manajemen*, 2(2), 117-33. doi:10.36987/ecobi.v2i2.714
- Hidayati, N. (2011). *Nilai Budaya dalam Film Religi: Analisis semiotik dalam film Ketika Cinta Bertasbih I karya Chaerul Umam produksi Sinemart versi layar lebar* (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Malang). Retrieved from <http://eprints.umm.ac.id/29092/>
- Khasanah, N. (2017). Aspek tasawuf dalam film Ketika Cinta Bertasbih: Studi analisis atas kandungan pesan dakwah. *Esoterik: Jurnal Akhlak dan Tasawuf*, 3(2), 292-310. doi:10.21043/esoterik.v3i2.4170
- Molina, L., & Albir, A. H. (2002). Translation techniques revisited: A dynamic and functionalist approach. *Meta*, 47(4), 498-512. doi:10.7202/008033ar
- Newmark, P. (1988). *A textbook of translation*. New York: Prentice Hall.
- Nida, E. A. (1969). Science of translation. *Language*, 45(3) 483-498. doi:10.2307/411434
- Pancarani, A. P., Mardiah, Z., & Miranda, A. A. (2016). Bahasa amiyah Mesir: Sejarah, kaidah, dan perbedaannya dengan bahasa Arab klasik." *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora* 3(3), 203-214. doi:10.36722/sh.v3i3.208
- Shidiq, A. F., & Malik, A. (2015). Teknik dan metode penerjemahan kalimat tanya pada subtitle serial TV Shalahuddin Alayyubi versi MNCTV. *CMES (Center of Middle Eastern Studies)*, 8(2): 186-95. doi:10.20961/cm.es.8.2.16042
- Tohe, Achmad. 2005. "Bahasa Arab Fusha Dan Amiyah Serta Problematikanya." *Jurnal Bahasa Dan Seni* 33: 202.
- Wahyudi, Nababan, M. R., & Wiratno, T. (2017). Analisis terjemahan tindak tutur memuji (compliment) pada subtitle film Twilight Series dan kualitas terjemahannya. *Prasasti: Journal of Linguistics*, 2(1), 134-49. doi:10.20961/prasasti.v2i1.1376
- Warschauer, Mark. (2006). Literacy and technology: Bridging the divide. In D. Gibbs and K.-L. Krauss (Eds.), *Cyberlines 2: Languages and cultures of the Internet* (pp. 163-174). Albert Park, Australia: James Nicholas.
- Wijayati, A. B. (2012). *Kajian nilai pendidikan aqidah akhlak dalam film Ketika Cinta Bertasbih* (Master's thesis, IAIN Walisongo, Semarang, Jawa Tengah). Retrieved from <http://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/11/>
- Williams, J., & Chesterman, A. (2014). *The Map: A beginner's guide to doing research in translation studies*. Abingdon & New York: Routledge.

- Yati, H. (2019). Analisis semiotika terhadap makna etos kerja dalam Islam pada film Ketika Cinta Bertasbih. *Jurnal Purnama Berazam*, 1(1), 15-27. Retrieved from <https://ejournal.universitaskarimun.ac.id/index.php/ILKOM/article/view/23>
- Yuliansyah, H. (2015). *Representasi komunikasi antarpribadi dalam proses ta'aruf di film Ketika Cinta Bertasbih 1 & 2* (Skripsi, Universitas Lampung). Retrieved from <http://digilib.unila.ac.id/21450/>
- Yusof, A., Abd Rahim, R. A., Abdul Kadir, N. A., & Md Dahlal, N. H. (2010). Konsep feminisme islam di dalam filem Ketika Cinta Bertasbih. *Journal of Al-Tamaddun*, 5(1), 131-47. Retrieved from <https://ejournal.um.edu.my/index.php/JAT/article/view/8541>
- Zaini, A. (2019). Komodifikasi nilai Islam dalam film Indonesia bernuansa dakwah: Telaah terhadap film Laskar Pelangi, Ketika Cinta Bertasbih 1 & 2, dan Mencari Hilal (Disertasi, UIN Walisongo, Semarang, Jawa Tengah). Retrieved from <http://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/12109/>